

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Bronkopneumonia merupakan suatu peradangan pada parenkim paru yang meluas sampai bronkioli atau dengan kata lain peradangan yang terjadi pada jaringan paru melalui saluran pernafasan atau melalui hematogen sampai ke bronkus yang disebabkan oleh bakteri, virus, dan jamur (Sujono & Sukarmin, 2009). Bronkopneumonia masih menjadi masalah kesehatan khususnya pada anak usia bayi dengan masalah yang sering muncul yaitu hipertermia, ketidakefektifan jalan nafas, defisit volume cairan, dan gangguan nutrisi tubuh (Speer, 2007).

WHO mencatat pada tahun 2010 di negara Afrika dan Asia Tenggara sekitar 70 % penyebab kematian pada anak usia 0-6 tahun adalah bronkopneumonia. Berdasarkan laporan dari Ditjen Bina Upaya Kesehatan, Kementrian RI tahun 2012 penyakit bronkopneumonia di Indonesia berada di posisi ke delapan dari sepuluh penyakit yang dirawat di Rumah Sakit di seluruh Indonesia setelah diare, demam berdarah dengue, tipoid, demam penyebabnya tidak diketahui, dyspepsia, hipertensi, ISPA dengan total kasus 35.647. Sedangkan dari Kabupaten / Kota di Jawa Timur, jumlah kasus bronkopneumonia pada bayi tahun 2009 sebanyak 64.100 kasus. Menurut Dinas Kesehatan Kota Surabaya bronkopneumonia dan ISPA menduduki peringkat pertama selama periode Januari sampai Mei 2014.

Berdasarkan Medical Record RSI Darus Syifa Benowo Surabaya periode Januari sampai Desember 2013, bronkopneumonia menduduki peringkat keenam dari sepuluh penyakit terbanyak yang dirawat pertahun dengan jumlah kasus keseluruhan berjumlah 14 bayi. Angka pasien hidup 11 bayi, meninggal 3 bayi berusia 5 bulan, 6 bulan, dan 9 bulan.

Terjadinya bronkopneumonia pada bayi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya bakteri *streptococcus pneumoniae* (*pneumokokus*), *hemophilus influenzae tipe b* (*Hib*), dan *staphylococcus aureus* (*S aureus*). Selain bakteri dan berat badan lahir rendah (BBLR), faktor yang dapat menyebabkan bronkopneumonia secara tidak langsung adalah lingkungan yang tidak sehat, imun yang belum berkembang dengan baik, dan pengobatan antibiotik yang tidak sempurna.

Untuk mengatasi masalah bronkopneumonia salah satu upaya adalah dengan melakukan pencegahan melalui imunisasi dan upaya non imunisasi seperti ASI eksklusif. Selain itu, upaya yang dapat dilakukan oleh seorang perawat adalah dengan melakukan perawatan kesehatan secara berkala, perawatan dalam membantu keluarga untuk meningkatkan status gizi dan kesehatan anak serta kolaborasi dengan dokter atau pelayanan kesehatan lain dengan pengobatan secara rutin dan teratur yang memerlukan waktu lama.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas maka di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut “ Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Anak

Usia Bayi dengan Bronkopneumonia di Ruang Anak RSI Darus Syifa Benowo Surabaya ”.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari karya tulis ilmiah ini adalah untuk mempelajari dan memperoleh pengalaman nyata dalam asuhan keperawatan pada bayi dengan Bronkopneumonia”.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada bayi dengan bronkopneumonia.
2. Mampu menentukan diagnosis keperawatan pada bayi dengan bronkopneumonia.
3. Mampu membuat rencana keperawatan pada bayi bronkopneumonia.
4. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan pada bayi dengan bronkopneumonia
5. Mampu melaksanakan evaluasi keperawatan pada bayi dengan bronkopneumonia
6. Mampu membuat dokumentasi keperawatan pada bayi dengan bronkopneumonia

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan proses asuhan keperawatan pada klien dengan bronkopneumonia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Mampu meningkatkan pengetahuan penulis tentang asuhan keperawatan pada bayi dengan bronkopneumonia dengan dokumentasi keperawatan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan masukan di institusi sehingga dapat menyiapkan perawat yang berkompeten dan berpendidikan tinggi dalam memberikan asuhan keperawatan yang komperhensif, khususnya dalam memberikan asuhan keperawatan pada bayi dengan bronkopneumonia.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan pada masyarakat tentang tanda-tanda bronkopneumonia sehingga mereka dapat melakukan pencegahan.

4. Bagi Perawat

Sebagai bahan informasi untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi instansi terkait khususnya didalam meningkatkan pelayanan perawatan pada anak dengan *Bronkopneumonia*.

5. Bagi bayi

Sebagai penerima asuhan keperawatan agar kualitas kesehatan lebih meningkat

1.5 Metode Penulisan dan Pengumpulan Data

1.5.1 Metode Deskriptif

Suatu metode yang sifatnya mengungkapkan peristiwa atau suatu gejala yang terjadi pada waktu sekarang, melalui:

1. Studi kepustakaan

Metode mengumpulkan data dan membahas secara ilmiah berdasarkan kepustakaan.

2. Studi kasus

Sebuah metode dimana penulis mengadakan pengamatan langsung pada penderita untuk kemudian mengkaji masalah penderita melakukan tindakan keperawatan dan selanjutnya melakukan evaluasi.

1.5.2 Pengumpulan Data

1. Wawancara

Sebuah teknik menanyakan atau tanya jawab yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi pasien yang disebut juga anamnese.

2. Observasi

Teknik mengamati secara langsung kepada pasien, reaksi, sikap pasien yang dapat ditangkap oleh panca indra.

3. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan meliputi inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi.

4. Pemeriksaan Penunjang

Pemeriksaan tambahan yang menunjang tegaknya diagnosa seperti laboratorium dan radiologi.

1.6 Lokasi dan Waktu

1. Lokasi

Asuhan keperawatan ini dilakukan di Ruang Anak RSI Darus Syifa Benowo Surabaya

2. Waktu

Pengkajian ini dilakukan dari tanggal 24-26 April 2014

1.6.1 Sumber Data

1. Primer

Sumber data yang diperoleh langsung dari pasien

2. Sekunder

Sumber data yang diperoleh dari keluarga, tenaga kesehatan, catatan yang diperoleh dari dokumentasi medis, dan hasil pemeriksaan.